

PENDEKATAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Delisa

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Delisamaliz@gmail.com

Eli Ernawati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Arnadi

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

ABSTRACT

The progress of a country is very dependent on the progress of its education (including Islamic education), and education is closely related to the use of approaches and methods used during the teaching and learning process. Approaches and methods should be mastered by a teacher in order to achieve the goals that have been set. The use of approaches and methods that are appropriate and appropriate to the subject matter as well as the existing situation and conditions will lead students to mastery of the expected lesson content. The importance of approaches and methods in education is so important that educators are required to be professional in developing these approaches and methods. Educators must know the advantages and disadvantages of each approach and method that will be used and determine the most appropriate choice so that students are more active and critical in the learning process. And the most important thing is that with this approach and method, students reach their desired goals.

Keywords: Approach, Education, Islam.

ABSTRAK

Kemajuan sebuah Negara sangat tergantung kepada kemajuan pendidikannya (termasuk di dalamnya pendidikan Islam), dan dalam pendidikan itu erat kaitannya dengan penggunaan pendekatan dan metode yang dilakukan selama proses belajar mengajar terjadi. Pendekatan dan metode selayaknya dikuasai oleh seorang pengajar supaya bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Penggunaan pendekatan dan metode yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran serta situasi dan kondisi yang ada akan mengantarkan anak didik ke dalam penguasaan isi pelajaran yang diharapkan. Begitu pentingnya pendekatan dan metode dalam pendidikan, maka pendidik dituntut profesionalitasnya dalam mengembangkan pendekatan dan metode tersebut. Pendidik harus mengetahui keunggulan dan kelemahan dari masing-masing pendekatan dan metode yang akan diguna-kan serta menentukan pilihan yang paling tepat sehingga peserta didik lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran. Dan yang paling terpenting adalah dengan pendekatan dan metode itu, peserta didik sampai kepada tujuan yang diinginkan.

Kata Kunci: Pendekatan, Pendidikan, Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada ajaran, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip dalam agama Islam. Tujuannya adalah untuk menyebarkan pengetahuan tentang ajaran Islam, moralitas, etika, serta nilai-nilai spiritual kepada individu agar mereka dapat menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan esensial bagi manusia. Sehingga Allah swt. menempatkan perintah membaca sebagai instruksi pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan firman Allah swt. dalam Q.S. al-Alaq/96: 1-5. Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah mengajar manusia dengan perantaraan baca tulis. Dengan begitu Islam telah menempatkan posisi *lqra'* sebagai suatu hal yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia untuk mencapai suatu kebahagiaan.

Tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah bidang studi adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia. Saat ini persoalan yang mendesak adalah bagaimana usaha-usaha yang harus dilakukan oleh para pendidik untuk mengembangkan pendekatan-pendekatan dalam pendidikan Islam sehingga dapat memperluas pemahaman peserta didik serta mendorong mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya.

Pendidikan saat ini dengan menatap era globalisasi yang diwarnai oleh pola hidup materialistik, hedonistik, pragmatis, dan positivistik yang cenderung diagungkan dan terkadang didewakan, tidak terkecuali umat yang beragama Islam sehingga nilai dan norma-norma agama tidak lagi terinternalisasi dan terealisasikan dalam kehidupan sehingga terjadi dua hal yang paradoks. Disatu sisi keadaan masyarakat sedang bobrok yang tidak lepas dari kegagalan pendidikan bangsa, dan disisi lain, tantangan hari esok sangat berat yang mengharuskan kondisi kebangsaan harus semangat, sekaligus juga mempunyai kemampuan lebih untuk mampu bersaing pada era tersebut. Sementara pada masa sekarang ini, begitu banyak terlihat contoh-contoh yang menyedihkan seperti: tawuran pelajar, menyontek, kemalasan, ketidaksiplinan, ketidakjujuran, dan sederet perilaku tidak terpuji, ditambah lagi kerendahan prestasi apalagi kreativitas dan inovasi. Melihat kondisi seperti itu perlu pemikiran ulang dan perhatian yang sangat serius terhadap pelaksanaan pendidikan Islam oleh *stakeholder*, utamanya terkait dengan persoalan pendekatan dalam pendidikan Islam, baik itu pendekatan pengalaman, rasional, emosional dan pembiasaan sehingga memungkinkan peserta didik mampu merealisasikan kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat, juga meningkatkan takwa kepada Allah swt dalam artian tidak terlepas dari

makna pendidikan Islam itu sendiri. Oleh karena itu, dalam kajian makalah ini, lebih menekankan kepada pendekatan dalam pendidikan Islam yang terdiri dari, pengalaman, rasional, emosional dan pembiasaan.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan data literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya dimana informasi yang diambil disesuaikan dengan pokok pembahasan dan dianalisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendekatan dalam Pendidikan Islam

Pendekatan atau *Approach* dalam bahasa Inggris diartikan sebagai “*came near* (menghampiri), *go to* (jalan ke) dan *way path* dengan (arti jalan). Dalam pengertian ini dapat dikatakan bahwa *approach* adalah cara menghampiri atau mendatangi sesuatu. H.M. Habib Thaha mendefinisikan pendekatan adalah cara pemrosesan subyek atas obyek untuk mencapai tujuan. Pendekatan ini juga berarti cara pandang terhadap sebuah obyek permasalahan, dimana cara pandang tersebut adalah cara pandang yang luas. Sedangkan Oteng Sutisna, lebih praktis dalam memahami pengertian “pendekatan”. Pendekatan adalah apa yang hendak ia kerjakan dan bagaimana ia akan mengerjakan sesuatu.

Penggunaan istilah “pendekatan” memiliki arti yang berbeda-beda tergantung kepada obyek apa yang akan menjadi tema sentral perencanaan kerja dan kajian pemikiran yang akan dikembangkan. Dalam konteks belajar, *approach* dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang efisiensi dan efektifitas dalam proses pembelajaran tertentu. Dengan demikian sesungguhnya *approach* adalah seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa, untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan belajar tertentu. *Approach* dalam pengertian tersebut membutuhkan pandangan falsafi (mendasar) terhadap subyek materi yang diajarkan, selanjutnya akan melahirkan metode mengajar yang dijabarkan dalam bentuk tehnik penyajian pembelajaran. Pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.

Pengertian tersebut mengacu pada perkembangan kehidupan manusia di masa yang akan datang, tanpa menghilangkan prinsip-prinsip Islam yang diamanahkan Allah kepada manusia, sehingga ia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya

seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa pakar pendidikan memberikan pengertian yang berbeda-beda sesuai dengan tinjauan yang mereka kembangkan dan dengan demikian maka terjadi variasi dan polarisasi pengembangan pemikiran pendidikan. Berikut ini dikemukakan beberapa definisi pendidikan Islam menurut para ahli, diantaranya ialah:

AL-Toumy al-Syaibany

Pendidikan Islam sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara berbagai profesi asasi dalam masyarakat.

Fadhil al-Jamaliy

Pendidikan Islam diartikan sebagai upaya mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia ke arah yang lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.

Berdasarkan beberapa rumusan tentang definisi pendekatan dan pendidikan Islam di atas, maka penulis mencoba menawarkan suatu bentuk rumusan pengertian pendekatan dalam pendidikan Islam adalah metode atau strategi yang digunakan untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada siswa secara efektif, untuk mendekatkan dan mengantarkan peserta didik dalam mengenal dan mencari keridhaan Allah, membangun budi pekerti untuk berakhlak mulia serta mempersiapkan peserta didik tersebut untuk hidup secara layak dan berguna di tengah-tengah komunitas sosialnya dan mampu meraih kesempurnaan dan kebahagiaan hidup dalam segala aspeknya baik di dunia dan di akhirat nanti.

Tujuan Pendekatan dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam Secara filosofis, bertujuan untuk membentuk *al-insan al-kamil* atau manusia paripurna. Manusia dalam kepribadiannya selalu mencerminkan sikap seorang muslim yang merealisasikan dengan penuh tanggung jawab hubungannya dengan sesama manusia (*horizontal*) serta ketundukan secara totalitas *vertikal* kepada Allah SWT. Ahmad Tafsir memberikan suatu pandangan bahwa tujuan umum pendidikan Islam adalah membentuk muslim yang sempurna dalam artian beriman dan bertakwa atau manusia yang beribadah kepada Allah.[8] Selain itu al-Gazali dan Ali al-Jumbulati juga mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan adalah bersifat keagamaan dan akhlak untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. dan sekaligus untuk mendapatkan keridhaan-Nya, karena agama merupakan sistem kehidupan yang menitikberatkan pada pengalaman.

Kedua pandangan di atas memberikan makna bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik yang menyangkut bagaimana akhlak dan sikap yang baik

ditengah masyarakat, serta pengamalan ajaran agama Islam secara *kaffah*. Untuk mempengaruhi perubahan sosial ke arah yang lebih baik, maka pendidik haruslah mendidik dan membimbing peserta didik untuk mengaktualkan ajaran Islam dalam bentuk pengamalan dengan penuh tanggung jawab dan niat karena Allah swt. karena pada hakikatnya pendidikan Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia untuk memiliki wawasan keilmuan yang luas serta merealisasikan pengetahuannya dalam bentuk pengamalan. Karena, sumber kebahagiaan di dunia dan di akhirat adalah ilmu yang diamalkan. Sehingga dapat dipahami bahwa manusia yang diberi rezki oleh Allah berupa ilmu, kemudian mengamalkan ilmu yang dimilikinya itu untuk memikirkan hal-hal yang positif dan memikirkan perjuangan di jalan Allah. Manusia yang sedemikian ini akan mendapatkan derajat yang tinggi dihadapan Allah SWT. Pendekatan dalam pendidikan Islam memiliki beberapa tujuan, untuk memberikan pengajaran agama secara efektif dan menyeluruh kepada siswa. Beberapa tujuan utama dari pendekatan pendidikan Islam meliputi:

Pemahaman Mendalam tentang Ajaran Islam.

Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memastikan siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, termasuk pemahaman tentang Al-Qur'an, hadis, aqidah, fiqh, dan sejarah Islam.

1. Pembentukan Karakter dan Moralitas.

Pendekatan pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan moralitas yang kuat pada siswa, didasarkan pada nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan sikap toleransi.

2. Pengembangan Kesadaran Spiritual.

Tujuan pendekatan ini juga mencakup pengembangan kesadaran spiritual pada siswa, membantu mereka memahami dan menguatkan ikatan spiritual mereka dengan agama Islam.

3. Penerapan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-hari.

Melalui pendekatan ini, tujuan utamanya adalah mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

4. Pembentukan Generasi Muslim yang Berilmu dan Berakhlak Mulia.

Salah satu tujuan utama adalah menciptakan generasi Muslim yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan mampu menjadi kontributor positif dalam masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

5. Penghormatan Terhadap Keanekaragaman dan Toleransi.

Pendekatan dalam pendidikan Islam juga bertujuan untuk mengajarkan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya dan keyakinan serta mendorong sikap toleransi terhadap perbedaan antarindividu. Melalui berbagai metode pengajaran, kurikulum yang relevan, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung, tujuan-tujuan ini diharapkan dapat tercapai, memastikan bahwa pendidikan Islam

memberikan dampak yang positif dan substansial bagi perkembangan siswa secara holistik.

Nilai-nilai Pendekatan dalam Pendidikan Islam

Pendekatan dalam pendidikan Islam didasarkan pada sejumlah nilai-nilai yang membimbing cara penyampaian dan pengajaran ajaran agama Islam. Beberapa nilai-nilai utama dari pendekatan dalam pendidikan Islam antara lain:

1. **Keteladanan.**
Pentingnya teladan baik dari para pendidik dan guru dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini membantu siswa memahami dan mengadopsi nilai-nilai tersebut melalui contoh yang nyata.
2. **Keterbukaan dan Kesederhanaan.**
Sikap terbuka dan rendah hati dalam menyampaikan ajaran Islam, memastikan pendekatan yang tidak otoriter dan membangun hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa.
3. **Penghargaan Terhadap Perbedaan.**
Nilai-nilai pendekatan pendidikan Islam mencakup penghargaan terhadap keragaman budaya dan keyakinan, mendorong sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan antarindividu.
4. **Kemampuan Analisis Kritis dan Logis.** Mendorong siswa untuk memiliki kemampuan analisis kritis dan logis terhadap ajaran Islam, bukan hanya menerima secara buta, tetapi juga memahami dan menilai secara rasional.
5. **Pembentukan Karakter dan Etika.** Fokus pada pembentukan karakter dan etika yang kuat, berdasarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan sikap tolong-menolong.
6. **Kesadaran Spiritual.** Mendorong kesadaran spiritual dan hubungan yang lebih dalam dengan ajaran agama, membantu siswa memahami dan merasakan pentingnya spiritualitas dalam kehidupan mereka.
7. **Penerapan Nilai-nilai Islam.** Lebih dari sekadar pemahaman, pendekatan pendidikan Islam mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat.

Pentingnya nilai-nilai ini adalah untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya tentang pemahaman teoritis, tetapi juga tentang pengembangan karakter, moralitas, dan penghayatan ajaran agama secara menyeluruh. Ini membantu membentuk individu yang memiliki kedalaman spiritual, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Konsep Pendekatan dalam Pendidikan Islam

1. Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengalaman yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan baik secara individual maupun kelompok. Pengalaman adalah suatu hal yang sangat berharga dalam kehidupan manusia. Syaiful Bachri Djamrah menjelaskan bahwa pengalaman adalah guru tanpa jiwa, namun selalu dicari oleh siapapun juga.

Al-Qur'an memberikan contoh yang sangat jelas bagaimana pendekatan pengalaman dipakai dalam memberikan pelajaran dan peringatan kepada semua manusia agar mereka tidak terjerumus dalam situasi dan perbuatan yang sama. misalnya bagaimana Allah menjadikan jasad Fir'aun sebagai sumber pelajaran dengan pola pendekatan pengalaman. Firman Allah dalam Q.S. Yunus/10: 92 yang artinya: "Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan Sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan kami".

Sedemikian pentingnya pendekatan pengalaman dalam pembelajaran pendidikan Islam, sehingga Allah berkali-kali memerintahkan umat Islam atau manusia pada umumnya untuk mencari pengalaman dengan mengkaji riwayat bangsa-bangsa terdahulu dan terus menerus melakukan kajian terhadap bekas tempat tinggal dan kehidupan mereka, juga dengan berbagai peristiwa alam yang terjadi dalam kehidupan sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Yunus/10: 39 dan 73. yang artinya: "Bahkan yang sebenarnya, mereka mendustakan apa yang mereka belum mengetahuinya dengan sempurna padahal belum datang kepada mereka penjelasannya. Demikianlah orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul). Maka perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang zalim itu". dilanjutkan Q.S. Yunus/10: 73. yang artinya" Lalu mereka mendustakan Nuh, maka Kami selamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya di dalam bahtera, dan Kami jadikan mereka itu pemegang kekuasaan dan Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka perhatikanlah bagaimana kesesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu".

Metode mengajar yang dapat dipakai dalam pendekatan pengalaman, diantaranya adalah metode eksperimen (percobaan), metode drill (latihan), metode sosiodrama dan bermain peran, dan metode pemberian tugas belajar dan resitasi dan lain sebagainya. Mendidik peserta didik merupakan aktivitas yang sangat mulia, menuntut kemampuan wawasan keilmuan serta persiapan yang baik. Karena anak adalah subjek pendidikan memiliki perbedaan, dan perbedaan tersebut secara berkelanjutan saling mempengaruhi terhadap sikap dan tingkah lakunya. Dalam hal ini Jean Sota dan Ibrahim Amini mengatakan bahwa: Setiap anak-anak memerlukan metode penanganan tersendiri karena setiap individu manusia itu

sangat unik. Seluruh karakter manusia itu harus didekati dan dipahami secara spesifik dan maksimal.

Sel-sel otak manusia misalnya sangat luar biasa dan memerlukan pengetahuan yang luar biasa pula. Perbedaan manusia itu bukan hanya karena faktor-faktor IQ saja tapi juga faktor lain yaitu karakter yang termasuk akhlak, kepribadian, pembawaan dan sebagainya. Karena peserta didik unik, mempunyai latar belakang dan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga di perlukan model pembelajaran yang bisa memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik. Untuk itu diperlukan model pembelajaran berdiferensiasi.

Tomlinson (2001:1) mengemukakan bahwa pembelajaran diferensiasi berarti mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari. Dengan kata lain bahwa pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil setiap murid, sehingga murid-murid akan bisa lebih belajar dengan efektif.

- a. Bagaimana mereka menciptakan lingkungan belajar yang “mengundang’ murid untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Kemudian juga memastikan setiap murid di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang prosesnya.
- b. Bagaimana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar siswanya. Bagaimana ia akan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa tersebut. Misalnya, apakah ia perlu menggunakan sumber yang berbeda, cara yang berbeda, dan penugasan serta penilaian yang berbeda.

Manajemen kelas yang efektif. Bagaimana guru menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Namun juga struktur yang jelas, sehingga walaupun mungkin melakukan kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif. Pembelajaran berdiferensiasi haruslah berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar murid dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Dengan demikian, guru perlu melakukan identifikasi kebutuhan belajar dengan lebih komprehensif, agar dapat merespon dengan lebih tepat terhadap kebutuhan belajar murid-muridnya. Tomlinson (2001) menyampaikan bahwa kita dapat mengkategorikan kebutuhan belajar murid, paling tidak berdasarkan 3 aspek. Ketiga aspek tersebut adalah:

1. Kesiapan belajar (*readiness*) murid.

Kesiapan belajar (*readiness*) adalah kapasitas untuk mempelajari materi baru. Sebuah tugas yang mempertimbangkan tingkat kesiapan murid akan membawa siswa keluar dari zona nyaman mereka, namun dengan lingkungan

belajar yang tepat dan dukungan yang memadai, mereka tetap dapat menguasai materi baru tersebut.

2. Minat murid

- a. Kita tahu bahwa seperti juga kita orang dewasa, murid juga memiliki minat sendiri. Ada murid yang minatnya sangat besar dalam bidang seni, matematika, sains, drama, memasak, dsb. Minat adalah salah satu motivator penting bagi murid untuk dapat 'terlibat aktif' dalam proses pembelajaran. Tomlinson (2001) menjelaskan bahwa mempertimbangkan minat murid dalam merancang pembelajaran memiliki tujuan diantaranya: a) membantu siswa menyadari bahwa ada kecocokan antara sekolah dan keinginan mereka sendiri untuk belajar;
- b. menunjukkan keterhubungan antara semua pembelajaran;
- c. menggunakan keterampilan atau ide yang familiar bagi murid sebagai jembatan untuk mempelajari ide atau keterampilan yang kurang familiar atau baru bagi mereka, dan;
- d. meningkatkan motivasi murid untuk belajar.

3. Profil belajar murid

Profil belajar murid terkait dengan banyak faktor, seperti: bahasa, budaya, kesehatan, keadaan keluarga, dan kekhususan lainnya. Selain itu juga akan berhubungan dengan gaya belajar seseorang. Tujuan dari pemetaan kebutuhan belajar murid berdasarkan profil belajar adalah untuk memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar secara natural dan efisien. Namun demikian, sebagai guru, kadang-kadang kita secara tidak sengaja cenderung memilih gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajar kita sendiri. Padahal kita tahu setiap anak memiliki profil belajar sendiri. Memiliki kesadaran tentang ini sangat penting agar guru dapat memvariasikan metode dan pendekatan mengajar mereka. Penting juga untuk diingat bahwa kebanyakan orang lebih suka kombinasi profil. Menurut Tomlinson (2001), ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran seseorang. Berikut ini adalah beberapa yang harus diperhatikan:

- a. Visual: belajar dengan melihat (diagram, power point, catatan, peta, grafik organisator).
- b. Auditori: belajar dengan mendengar (kuliah, membaca dengan keras, mendengarkan musik).
- c. Kinestetik: belajar sambil melakukan (bergerak dan meregangkan tubuh, kegiatan hands on, dsb). Berdasarkan pemaparan mengenai ketiga aspek dalam mengkategorikan kebutuhan belajar murid, maka kita dapat menarik kesimpulan bahwa untuk mengoptimalkan pembelajaran dan tentunya hasil dari pembelajaran murid diperlukan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan belajar murid.

Menurut Andini (2016) pembelajaran diferensiasi menggunakan berbagai pendekatan (multiple approach) dalam konten, proses dan produk. Dalam kelas diferensiasi, guru akan memperhatikan 3 elemen penting dalam pembelajaran diferensiasi di kelas yaitu (1) Content (input) yaitu mengenai apa yang murid pelajari, (2) Proses yaitu bagaimana murid akan mendapatkan informasi dan membuat ide mengenai hal yang dipelajarinya, (3) product (output), bagaimana murid akan mendemonstrasikan apa yang sudah mereka pelajari. Ketiga elemen tersebut di atas akan dilakukan modifikasi dan adaptasi berdasarkan asesmen yang dilakukan sesuai dengan tingkat kesiapan murid, ketertarikan (interes) dan learning profile.

PENUTUP

Pengertian pendekatan dalam pendidikan Islam adalah metode atau strategi yang digunakan untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada siswa secara efektif, untuk mendekatkan dan mengantarkan peserta didik dalam mengenal dan mencari keridhaan Allah, membangun budi pekerti untuk berakhlak mulia serta mempersiapkan peserta didik tersebut untuk hidup secara layak dan berguna di tengah-tengah komunitas sosialnya dan mampu meraih kesempurnaan dan kebahagiaan hidup dalam segala aspeknya baik di dunia dan di akhirat nanti. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memastikan siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, termasuk pemahaman tentang al-Qur'an, hadis, aqidah, fiqh, dan sejarah Islam. Nilai-nilai pendekatan dalam pendidikan Islam; keteladanan. keterbukaan dan kesederhanaan, penghargaan terhadap perbedaan, kemampuan analisis kritis dan logis. Pembentukan Karakter dan Etika. Fokus pada pembentukan karakter dan etika yang kuat, berdasarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan sikap tolong-menolong. Kesadaran Spiritual. Mendorong kesadaran spiritual dan hubungan yang lebih dalam dengan ajaran agama, membantu siswa memahami dan merasakan pentingnya spiritualitas dalam kehidupan mereka. Penerapan Nilai-nilai Islam. Lebih dari sekadar pemahaman, pendekatan pendidikan Islam mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Qodry Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan Pandai dan Bermanfaat* (Cet. 2: Anggota IKAPI, 2003)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Cet. 8; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Ali al-Jumbulati, *Dirasatun Muqaaranatun fit-Tarbiyyatil Islamiyah*, diterjemahkan oleh M. Arifin, dengan judul, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994)

- Chaeruddin B. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Luar Sekolah* (Yogyakarta: Lanarka, 2009)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. J-ART, 2005)
- H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik* (Jakarta: Al-Huda, 2006)
- M. Ngalim Perwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Cet. XVIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Muhammad Fadhil al-Jamaly, *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an* (Cet. 1; Surabaya: Bina Ilmu, 1986)
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Bandung: PT. Rosdakarya, 1998)
- Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Al-Falsafah al-Tarbiyah al-Islam* diterjemahkan oleh Hasan Langgulung dengan judul, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet.1; Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1983)
- Software "Word Web" (soft ware untuk mencari arti kalimat dalam bahasa Inggris).
- Syaiful Bachri Djamrah dan Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997)
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to diflerentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Ascd. (Modul 2.1 PGP, 2021)
- Joni Wilson Sitopu et al., "THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW," *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (January 4, 2024): 121–34.
- Meli Antika, Aslan, and Elsa Mulya Karlina, "PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TKIT YA BUNAYYA SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023," *Samawa (Sakinah, Mawaddah Warahmah)* 7, no. 1 (January 17, 2024): 25–33.
- Tiara Nur Afni Nur Afni, Aslan Aslan, dan Astaman Astaman, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS IV MIS DARUL IHSAN SEPINGGAN PASCA KEBAKARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023," *Lunggu Journal* 2, no. 1 (22 Januari 2024): 137–47.